

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang hendak peneliti lakukan adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan turun langsung ke lokasi yang dijadikan obyek penelitian yang berorientasi pada temuan atau gejala-gejala alami.¹

Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.² Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan karena permasalahan penelitian ini bersifat kompleks, dinamis dan penuh makna, serta perlu pemahaman situasi sosial secara mendalam.

Metode penelitian deskriptif merupakan strategi dan teknik penelitian yang berupaya mendeskripsikan, mencatat, menganalisis dan menginterpretasikan kondisi-kondisi atau kejadian-kejadian yang telah ada dan ditemui di lapangan berupa masyarakat, masalah atau gejala dalam masyarakat dengan mengumpulkan sebanyak mungkin fakta mendalam, kemudian data disajikan dalam bentuk verbal, bukan dalam bentuk angka. Dalam hal ini peneliti berupaya mendeskripsikan secara mendalam

¹Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1995), hal. 70

²*Ibid.*, hal. 75

implementasi signifikansi pendidikan pemikiran KH. Hasyim Asy'ari tentang pendidikan agama Islam dalam kitab *Adabul 'alim wal Muta'allim*, implementasi pemikiran KH. Hasyim Asy'ari tentang etika pendidik dalam kitab *Adabul 'alim wal Muta'allim*, dan implementasi pemikiran KH. Hasyim Asy'ari tentang etika peserta didik dalam kitab *Adabul 'alim wal Muta'allim* di SMK Al Mahrusiyah Lirboyo dan SMA Tebu Ireng Jombang.

B. Kehadiran Peneliti

Instrumen dalam penelitian ini adalah manusia. Untuk memperoleh data sebanyak mungkin dan mendalam, peneliti langsung hadir ditempat penelitian.” Dalam pendekatan kualitatif, peneliti sendiri atau bantuan dengan orang lain merupakan alat pengumpulan data utama”.

Peneliti langsung hadir di lokasi penelitian yaitu di SMK Al Mahrusiyah Lirboyo dan SMA Tebu Ireng Jombang. Untuk mengetahui secara langsung kegiatan belajar mengajar dan agar dapat menyatu dengan informan dan lingkungan sekolah sehingga dapat melakukan wawancara secara mendalam, observasi partisipatif dan melacak data-data yang diperlukan guna mendapatkan data yang lengkap, mendalam dan tidak berbelit-belit.

Karena itu untuk menyimpulkan data secara komprehensif, maka kehadiran peneliti di lapangan sangat dibutuhkan supaya sesuai dengan keadaan sebenarnya. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data sehingga dapat dikatakan peneliti dalam penelitian ini sebagai instrumen kunci.

C. Lokasi penelitian

Penelitian dilakukan dua tempat yang berbeda yaitu di SMA AWH Tebu Ireng Jombang dan SMK Al Mahrusiyah Lirboyo. Alasan peneliti memilih kedua sekolah ini sebagai lokasi penelitian. Dengan alasan karena lokasi tersebut merupakan lembaga pendidikan yang berbasis Negeri dan Pesantren. Sebagai lembaga pendidikan yang berbasis Negeri dan Pesantren di SMA AWH Tebu Ireng Jombang dan SMK Al Mahrusiyah Lirboyo berusaha membentuk generasi yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia dan unggul, melalui pendidikan umum dan agama.

D. Data dan Sumber data

1. Data

Sebuah catatan fakta-fakta atau keterangan-keterangan yang akan diolah dalam kegiatan penelitian.³ Fakta-fakta atau keterangan-keterangan tersebut diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi yang berkaitan dengan implementasi Pemikiran KH. Hasyim Asy'ari dalam Kitab *Adabul 'Alim wal Muta'allim* di SMA AWH Tebu Ireng Jombang dan SMK Al Mahrusiyah Lirboyo.

Peneliti mencari fakta-fakta atau keterangan yang pertama yaitu melalui wawancara dimana wawancara dilakukan kepada narasumber yakni kepala sekolah, waka kesiswaan, guru mata pelajaran PAI serta sebagian siswa di SMA AWH Tebu Ireng Jombang dan SMK Al Mahrusiyah Lirboyo tersebut.

³Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 54

2. Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland, seperti dikutip oleh Moleong, “sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁴ Dalam penelitian kualitatif, posisi narasumber sangat penting bukan hanya sekedar memberi respon melainkan juga sebaga sumber informasi. Informan atau orang yang memberi informasi dalam penelitian kualitatif juga disebut sumber data.

1. *Person*, yaitu sumber data berupa orang.⁵ Yang termasuk dalam sumber data ini adalah waka kurikulum, guru PAI, siswa, serta pihak yang terkait dengan kegiatan implementasi Pemikiran KH. Hasyim Asy’ari dalam Kitab *Adabul ‘Alim wal Muta’allim* di SMA AWH Tebu Ireng Jombang dan SMK Al Mahrusiyah Lirboyo.
2. *Place*, yaitu sumber data berupa tempat atau benda.⁶ Misalnya, ruang kelas, mushola, kelengkapan alat, wujud benda, warna, dan yang ada di SMA AWH Tebu Ireng Jombang dan SMK Al Mahrusiyah Lirboyo.
3. *Paper*, yaitu sumber data yang berupa simbol-simbol, yang cocok untuk penggunaan metode dokumentasi.⁷ Data ini dapat diperoleh dari melalui dokumen yang berupa buku, papan pengumuman, dan dokumen lain yang diperlukan baik dari lokasi penelitian

⁴Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*,...hal.157

⁵Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (yogyakarta: Teras, 2011), hal: 58-59

⁶Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*..., hal. 59

⁷*Ibid.*,hal. 59

maupun dari luar lokasi penelitian yang ada kaitannya dengan masalah penelitian

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data selalu terjadi dalam sebuah penelitian. Terdapat beberapa jenis teknik yang digunakan dalam pengumpulan data disesuaikan dengan sifat penelitian yang dilakukan. Menurut Ahmad Tanzeh dalam bukunya, pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.⁸ Sesuai dengan sumber data diatas, pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi

Observasi adalah cara untuk mengumpulkan data dengan mengamati atau mengobservasi kemudian melakukan pencatatan tentang obyek penelitian atau peristiwa baik berupa manusia, benda mati, maupun alam. Data yang diperoleh adalah untuk mengetahui sikap atau perilaku manusia, benda mati, dan gejala alam. Orang yang bertugas melakukan observasi disebut observer atau pengamat. Sedangkan alat yang dipakai untuk mengamati obyek disebut pedoman observasi.⁹

Observasi sebagai alat pengumpulan data ini banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang

⁸Tanzeh, *Pengantar Metode penelitian*,...hal.57

⁹Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*,...hal. 87

dapat diamati baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan.¹⁰

Metode ini mengharuskan penulis untuk hadir langsung di lokasi penelitian dan peneliti berusaha untuk memperlihatkan dan mencatat gejala yang timbul di SMK Al Mahrusiyah Lirboyo dan SMA Tebu Ireng Jombang.

Penulis mengadakan pengamatan terlibat sehingga penulis banyak mengetahui aktivitas belajar mengajar yang terjadi di lembaga tersebut. Pada setiap akhir pengamatan penulis mengadakan rekap terhadap catatan yang telah dibuat ke dalam ringkasan data untuk keperluan analisis data.

2. Wawancara (*Interview*)

Interview adalah “suatu bentuk komunikasi verbal dalam bentuk percakapan dengan tujuan untuk memperoleh informasi”.¹¹ Wawancara merupakan cara untuk mengumpulkan data dengan mengadakan tatap muka secara langsung antara orang yang menjadi sumber data atau objek penelitian.¹²

Menurut Lexy Moleong dijelaskan bahwa interview atau wawancara adalah “Percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan percakapan

¹⁰*Ibid.*, hal. 84

¹¹Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hal. 113

¹²Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-dasar Penelitian*, (Surabaya: elKaf, 2006), hal. 32

dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan.”¹³

Untuk lebih jelasnya wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).¹⁴

Peneliti menggunakan wawancara tak terstruktur atau wawancara mendalam untuk memperoleh data yang diperlukan, yaitu dengan mengadakan pertemuan dengan beberapa informan serta untuk menemukan pengalaman-pengalaman informan dari topik tertentu atau situasi spesifik yang dikaji. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, waka kesiswaan, guru mapel PAI serta sebagian murid di SMK Al Mahrusiyah Lirboyo dan SMA Tebu Ireng Jombang.

Sugiono menjelaskan wawancara mendalam yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman

¹³Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), hal 135

¹⁴Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1983), hal. 234

wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.¹⁵

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu suatu kegiatan mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti; monografi, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada. Dokumen sebagai metode pengumpulan data adalah setiap pertanyaan tertulis yang disusun oleh seorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting.

Metode dokumentasi digunakan dalam rangka mempermudah proses mengumpulkan informasi data baik berupa data tertulis seperti:

- 1) Latar belakang objek dan letak geografis SMA AWH Tebu Ireng Jombang dan SMK Al Mahrusiyah Lirboyo Kediri
- 2) Sejarah, Visi dan Misi SMA AWH Tebu Ireng Jombang dan SMK Al Mahrusiyah Lirboyo Kediri
- 3) Struktur organisasi SMA AWH Tebu Ireng Jombang dan SMK Al Mahrusiyah Lirboyo Kediri
- 4) Keadaan para pengajar dan siswa SMA AWH Tebu Ireng Jombang dan SMK Al Mahrusiyah Lirboyo Kediri
- 5) Sarana dan prasarana SMA AWH Tebu Ireng Jombang dan SMK Al

¹⁵Sugiono, *Metodelogi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta,2011), hal. 140

Mahrusiyah Lirboyo Kediri

A. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara induktif. Penelitian kualitatif tidak dimulai dari deduksi teori, tetapi dimulai dari fakta empiris. Peneliti terjun ke lapangan, mempelajari, menganalisis, menafsirkan, dan menarik kesimpulan dari fenomena yang ada di lapangan.¹⁶ Namun Analisis data dalam penelitian kualitatif juga dapat dilakukan peneliti sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan.

Analisis data sebelum di lapangan masih bersifat sementara dan akan berkembang sesuai keadaan di lapangan. Sedangkan analisis data di dalam penelitian ini akan dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data terakhir analisis setelah di lapangan analisis yang dilakukan setelah data dari lapangan terkumpul. Dengan demikian, temuan penelitian di lapangan kemudian di bentuk menjadi teori, hukum, bukan dari teori yang telah ada melainkan dikembangkan dari data di lapangan.

Seperti telah dipaparkan di atas penelitian ini dilakukan dengan perancangan multi situs, sehingga dalam menganalisis data dilakukan dalam dua tahap yaitu:

1. Analisis Situs Tunggal

¹⁶Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta: 2004), hal. 38

Analisis data situs tunggal dilakukan pada masing-masing objek yaitu: SMK Al Mahrusiyah Lirboyo dan SMA Tebu Ireng Jombang. Dalam menganalisis peneliti melakukan interpretasi terhadap data yang berupa kata-kata sehingga diperoleh makna (*meaning*). Karena analisis dilakukan bersama-sama dengan proses pengumpulan data serta setelah data terkumpul.

Teknik Analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman dilakukan secara interaktif melalui proses data *reduction*, data *display* dan *verification*.¹⁷ Selanjutnya Miles dan Huberman yang dikutip oleh Rasyid memerinci langkah-langkah yang dimaksud sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Setelah data yang diperoleh di lapangan terkumpul semuanya, maka proses pereduksian data terus dilakukan dengan cara menyeleksi dan memisahkan antara data-data yang dapat dipakai dengan data-data yang tidak dapat digunakan. Data yang digunakan adalah data yang telah terseleksi sehingga dapat dijamin kebenaran dan keakuratannya. Data-data yang dipilih dan diseleksi adalah data-data yang telah peneliti kumpulkan melalui metode pengumpulan data yang telah dilakukan, yakni berupa hasil data yang diperoleh melalui observasi, wawancara.¹⁸

¹⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif kualitatif dan R&D*, Cetakan V, (Bandung: Alfabeta, 2008),147.

¹⁸Harun Rasyid, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Ilmu Sosial dan Agama*, (Pontianak: STAIN Pontianak, 2000), hal. 123

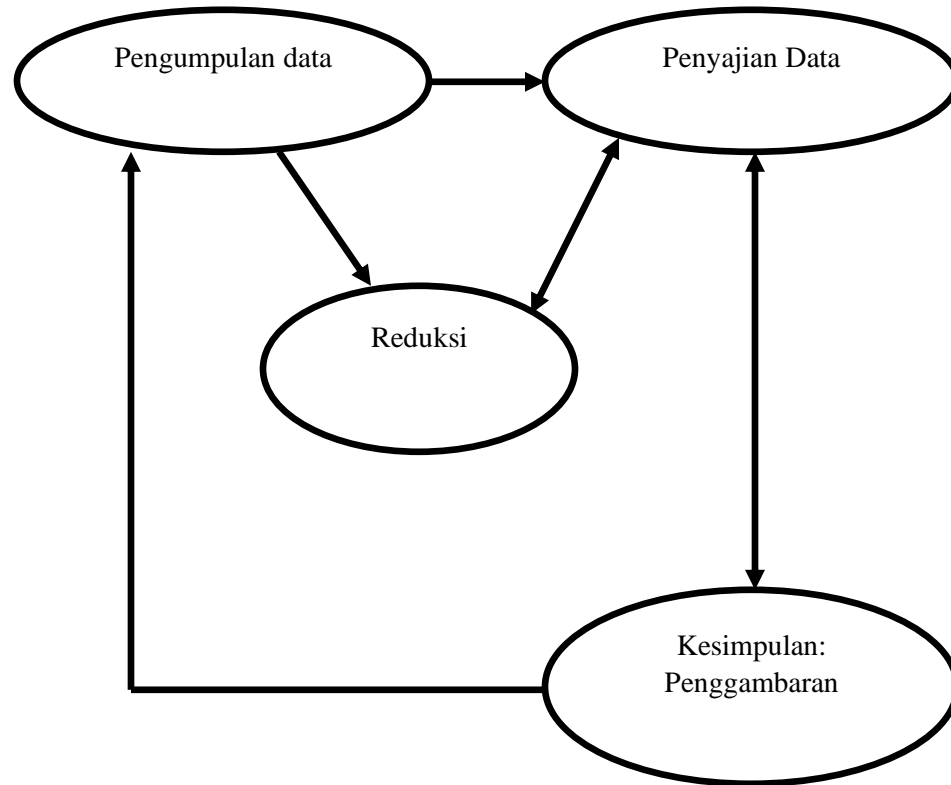
b. Penyajian Data (*Display Data*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya yang harus dilakukan oleh peneliti adalah menyajikan data. Dalam penyajian data penelitian ini dilakukan melalui penyajian data-data penting yang berhubungan dengan permasalahan penelitian dari data-data yang telah direduksi, kemudian disajikan secara naratif oleh peneliti.

c. Verifikasi Data dan Penarikan Kesimpulan

Verifikasi data dan penarikan kesimpulan ialah upaya untuk mengartikan data yang ditampilkan dengan pemahaman peneliti. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan tidak akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.¹⁹

¹⁹Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 99

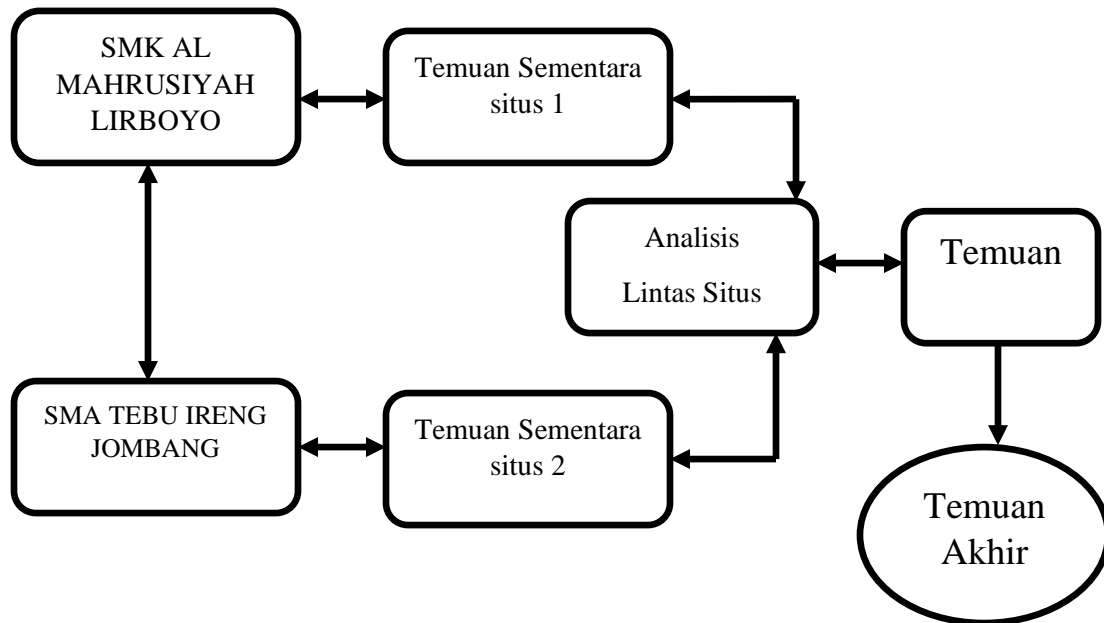


Gambar 3.1: Teknik Analisis Data

2. Analisis Lintas Situs

Analisis data lintas situs bertujuan untuk membandingkan dan memadukan temuan yang diperoleh dari masing-masing situs penelitian. Secara umum, proses analisis data lintas situs mencakup kegiatan sebagai berikut: 1) merumuskan proposisi berdasarkan temuan situs pertama kemudian dilanjutkan situs kedua, 2) membandingkan dan memadukan temuan teoritik sementara dari kedua situs penelitian, 3) merumuskan

simpulan teoritotis berdasarkan anlisis lintas situs sebagai temuan akhir dari kedua situs penelitian. Analisis dalam studi multi situs dapat diskemakan sebagai berikut:



Gambar 3.2: Teknik Analisis Data Lintas Situs.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Yang dimaksud dengan keabsahan data adalah bahwa setiap keadaan harus memenuhi:²⁰

1. Mendemonstrasikan nilai yang benar.
2. Menyediakan dasar agar hal itu dapat diterapkan
3. Memperbolehkan keputusan luar yang dapat dibuat tentang konsistensi dari prosedurnya dan kenetralan dari temuan dan keputusan- keputusannya.

Pengecekan keabsahan data merupakan teknik yang digunakan agar penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan menghasilkan data yang valid dan teruji kredibilitasnya. Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

1. Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.²¹ Keikutsertaan peneliti di lapangan sangatlah menentukan data dan kesimpulan yang akan diperoleh. Semakin penelitian itu dalam kurun waktu yang panjang maka data yang diperoleh akan semakin lengkap dan valid.

Dengan adanya perpanjangan keikutsertaan akan membangun kepercayaan para subjek terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti sendiri. Selain itu, kepercayaan subjek dan kepercayaan diri pada

²⁰Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif...*, hal. 320

²¹*Ibid.*, hal. 327

peneliti merupakan proses pengembangan yang berlangsung setiap hari dan merupakan alat untuk mencegah usaha coba-coba dari pihak subjek, misalnya berdusta, menipu, berpura-pura. Peneliti di sini melakukan penelitian hingga mendapatkan informasi yang paling akurat.

2. Ketekunan atau keajekan pengamat

Keajekan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan dan tentatif.²² Ketekunan pengamatan bermaksud untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara lebih rinci. Ketekunan pengamatan dilakukan oleh peneliti dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti, cermat, dan terus menerus selama proses penelitian. Kegiatan ini diikuti dengan pelaksanaan wawancara secara intensif dan mendalam, sehingga dapat terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan, seperti berdusta atau berpura-pura.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah sebuah teknik pemeriksaan terhadap keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.²³

²²Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 329

²³*Ibid.*, hal. 330

Menurut Susan Stainback dalam bukunya Sugiyono mengatakan bahwa triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.²⁴

Triangulasi dalam penelitian ini adalah Triangulasi sumber yaitu menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai sumber memperoleh data. Dengan demikian, triangulasi sumber berarti membandingkan (mengecek ulang) informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Apabila ada tiga sumber data, tidak bisa dirata-ratakan seperti penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana yang spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan tiga sumber data tersebut.

Misalnya membandingkan hasil wawancara dengan guru dan siswa, membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada di lokasi penelitian. Maka dalam triangulasi peneliti melakukan *check- recheck*, *cross check*, konsultasi dengan kepala sekolah, waka kurikulum, guru dan diskusi teman sejawat.

²⁴*Ibid*, hal. 330

4. Pemeriksaan atau pengecekan teman sejawat

Teknik ini merupakan suatu cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi atau lainnya dengan mengumpulkan teman sebaya yang mempunyai pengetahuan tentang suatu kegiatan penelitian. Melalui diskusi ini, peneliti dan teman sejawatnya dapat *me-review* persepsi, pandangan, dan analisis yang sedang dilakukan, sehingga mereka mampu member masukan/ pandangan kritis, saran, dan kritik dari segi isi, metode ataupun yang lainnya.²⁵ Langkah ini juga akan bermanfaat bagi peneliti sebagai sarana evaluasi dan membantu mengembangkan langkah penelitian selanjutnya yang lebih tepat dan akurat.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian ini terdiri dari beberapa tahap, yaitu: tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data dan tahap laporan.

1. Tahap pra lapangan

Pada tahap ini peneliti melakukan berbagai macam persiapan sebelum terjun laporan ke dalam kegiatan penelitian diantaranya yaitu mengurus perijinan, yang merupakan salah satu hal yang tidak dapat dijabarkan begitu saja. Karena hal ini melibatkan manusia ke latar penelitian. Kegiatan lainnya yang harus diperhatikan ialah latar

²⁵Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 334

penelitian itu sendiri perlu dijajaki dan dinilai guna melihat sekaligus mengenal unsur-unsur dan keadaan alam pada latar penelitian.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Tahap ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian dari lokasi penelitian. Dalam proses pengumpulan data ini penelitian menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

3. Tahap analisis data

Pada tahap ini peneliti menyusun semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terperinci. Sehingga data tersebut mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas.

4. Tahap laporan

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari tahap penelitian yang peneliti lakukan. Tahap ini dilakukan dengan membuat laporan tertulis dari hasil penelitian yang telah dilakukan ini akan ditulis dalam bentuk tesis.